

ABSTRAK

Lela Ramadan. 2016. *Problematika Rumah Tangga Bagi Suami Istri Yang Berbeda Amaliah Keagamaan (Studi Kasus di Kota Banjarmasin)*. Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam. Pembimbing: (I) Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum (II) Dra. Hj. Nurwahidah M.HI.

Kata Kunci: Problematika Rumah Tangga, Suami Istri dan Amaliah Keagamaan

Skripsi ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana problematika rumah tangga bagi pasangan suami istri yang berbeda amaliah keagamaan di kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran problematika rumah tangga bagi pasangan suami istri yang berbeda amaliah keagamaan di kota Banjarmasin dan bagaimana akibat problematika kehidupan rumah tangga bagi pasangan suami istri yang berbeda amaliah keagamaan di kota Banjarmasin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus, yang berlokasi di Banjarmasin. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan teknik editing, deskripsi, dan matriks. Untuk memperoleh kesimpulannya, dilakukan analisis secara kualitatif terhadap data yang didapat.

Hasil penelitian terhadap 5 pasang informan di kota Banjarmasin, diperoleh beberapa macam gambaran. *Kasus pertama*, suami tidak mengikuti amaliah keagamaan yang dianut oleh istrinya akibatnya istri sering marah-marah pada suami, tidak semestinya seorang istri memaksakan untuk mengikuti amaliah yang dianutnya bahkan marah-marah kepada suami karena tidak sesuai dengan kewajiban istri. *Kasus kedua*, istri bersikeras dengan amaliah yang dianutnya seperti puasa sunnah di bulan Ramadhan sehingga menolak untuk mengikuti suami akibatnya suami keberatan dan mengatakan istri keras kepala dan mengatakan perlu memilih pasangan yang sepaham, melayani suami adalah kewajiban istri, dan suami boleh melarang istri untuk tidak melaksanakan puasa selagi itu bersifat sunnah. *Kasus ketiga*, suami istri berbeda memahami arti shalat diawal waktu akibatnya istri marah-marah ketika dinasehati/menjauh dari suami dan tidak menegurnya bahkan tidak mau tidur seranjang, istri sudah seharusnya mengerti apa yang sudah menjadi kewajibannya, taat terhadap suami dan memenuhi hak suaminya. *Kasus keempat*, suami tidak setuju mengikuti amaliah keagamaan yang dianut oleh istrinya akibatnya istri bersikeras masih melaksanakan amalan tahlilan dan yasinan, seorang suami berkewajiban mengajarkan pengetahuan agama dengan baik kepada istrinya. *Kasus kelima*, suami biasa keluar rumah 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan lamanya akibatnya istri sering mengeluh tentang nafkah yang tidak mencukupi, salah satu kewajiban

suami terhadap istrinya untuk pemenuhan nafkah lahir dan batin suami dan istri tidak boleh menuntut haknya diluar kemampuan suami.